

ABSTRAK

SALMA HANIFAH 1191020072 : MAKNA IBADAH HAJI BAGI ETOS KERJA PETANI (STUDI PETANI KAMPUNG SUKARAME DESA CILEUNYI KULON KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Latar belakang penelitian ini muncul dari pemahaman bahwa Ibadah Haji sebagai rukun Islam tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga potensi untuk membentuk etos kerja, terutama pada kelompok petani. Meskipun menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, masih sedikit penelitian yang fokus pada dampak pengalaman haji terhadap sikap dan perilaku kerja petani. Petani, sebagai pilar utama pemenuhan kebutuhan pangan dan pertumbuhan ekonomi lokal, menghadapi tantangan seperti penurunan etos kerja, kurangnya kesadaran, dan motivasi yang rendah.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis makna ibadah haji dalam perspektif masyarakat petani di kampung Sukarame. Kedua, untuk menganalisis etos kerja yang diterapkan oleh masyarakat petani di kampung Sukarame. Ketiga, untuk menjelajahi hubungan antara makna ibadah haji dan etos kerja, dengan fokus pada bagaimana pelaksanaan ibadah haji dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kerja petani di kampung Sukarame.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, serta menggunakan pendekatan sosiologi agama dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teori tindakan sosial Max Weber dan teori rasional pilihan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman menjadi landasan teoretis yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara teori dengan fakta di lapangan. Dalam korelasi ibadah haji dan etos kerja, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam sikap kerja dan pandangan hidup mereka sebelum menjalani ibadah haji. Sebelum berangkat haji, para petani cenderung fokus pada urusan dunia dan kehidupan sehari-hari. Prioritas hidup mereka lebih terkait dengan masalah-masalah materi, kesibukan pekerjaan, dan hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari. Semangat kerja mereka cenderung terpaku pada aspek material dan dunia. Namun, setelah menjalani ibadah haji, terlihat pergeseran yang signifikan dalam sikap kerja dan pandangan hidup. Para petani mengalami perubahan prioritas yang mencolok. Mereka menjadi lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual, lebih bersyukur, dan lebih menerima ujian hidup dengan lapang dada. Semangat kerja mereka menjadi lebih tinggi, bermakna, dan terkait dengan rasa syukur dan ibadah kepada Allah. Ibadah haji membuka mata mereka terhadap kehidupan yang lebih besar dan memberikan perspektif baru tentang tujuan hidup.

Kata Kunci: Etos Kerja, Ibadah Haji, Kampung Sukarame, Petani